

**DETERMINAN MINAT MAHASISWA DALAM MEMILIH
KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Surakarta)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

FAKHRI FIDA ISMAIL

B200140252

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**DETERMINAN MINAT MAHASISWA DALAM MEMILIH
KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Surakarta)**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

FAKHRI FIDA ISMAIL

B200140252

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Drs. Atwal Arifin, Akt, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**DETERMINAN MINAT MAHASISWA DALAM MEMILIH
KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Surakarta)**

**OLEH
FAKHRI FIDA ISMAIL
B200140252**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 15 April 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Drs. Atwal Arifin, Ak., M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Fatchan A, SE., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Yuli Tri Cahyono, M.M., Ak
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

**Dr. Kamsudin, M.M.
NIDN. 0017025701**

PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan Saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan Saya di atas, maka akan Saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 April 2021

Penulis,



FAKHRI FIDA ISMAIL

B200140252

**DETERMINAN MINAT MAHASISWA DALAM MEMILIH KARIR
SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah
Surakarta)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pelatihan professional, nilai instrinsik pekerjaan, lingkungan pekerjaan, dan pertimbangan pasar pekerjaan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta dimana pengambilan sampel menggunakan metode incidental sampling, dengan jumlah sampel sebesar 82 responden. Teknik analisis data menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan professional, nilai instrinsik pekerjaan, serta pertimbangan pasar berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public dengan nilai sig masing-masing sebesar 0,048; 0,043; dan 0,003. Sedangkan, penghargaan finansial dan lingkungan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan nilai sig sebesar 0,550 dan 0,311.

Kata Kunci : penghargaan finansial, pelatihan professional, nilai instrinsik pekerjaan, lingkungan pekerjaan, pertimbangan pasar pekerjaan, pemilihan karir, akuntan publik

Abstract

This study aims to determine the effect of financial rewards, professional training, work intrinsic value, work environment, and job market considerations on career choices as public accountants. The method used in this research is a quantitative method. Respondents in this study were accounting students class 2017, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Surakarta, where the sampling used the incidental sampling method, with a sample size of 82 respondents. Data analysis techniques used multiple linear regression models. The results of this study indicate that professional training, the intrinsic value of work, and market considerations all adhere to career choices as public accountants with sig values of 0.048 respectively; 0.043; and 0.003. Meanwhile, financial rewards and work environment have no effect on career choice as a public accountant with sig values of 0.550 and 0.311.

Keywords: financial rewards, professional training, work intrinsic value, work environment, job market considerations, career selection, public accounting

1. PENDAHULUAN

Akuntan publik merupakan profesi yang dipandang menjanjikan prospek yang cerah karena profesi ini memberikan tantangan intelektual dan pengalaman belajar yang tidak ternilai. Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal dikarenakan sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen. Tak hanya itu, akuntan publik juga merupakan profesi yang memegang peran sangat penting dalam mendukung terwujudnya perekonomian yang sehat, efisien, dan transparan. Dalam menjalankan profesinya, Akuntan Publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan. Tanggung jawab Akuntan Publik terletak pada opini atau pernyataan pendapatnya atas laporan atau informasi keuangan suatu entitas.

Namun sangat disayangkan bahwa dewasa ini minat mahasiswa untuk menjadi seorang Akuntan Publik tergolong masih sangat rendah. Menurut data tahun 2019 yang dilansir dari situs IAPI menunjukkan saat ini terdapat 719 kantor akuntan publik yang beroperasi di Indonesia dan jumlah akuntan yang sudah lulus ujian sertifikasi dan terdaftar sebagai anggota IAPI berjumlah 1.416 orang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang 267 juta maka perbandingannya adalah 1:189.000. Perbandingan di Malaysia dan Singapura masing-masing adalah 1:23.000 dan 1:5.000 (Akubank, 2016). Hal ini menunjukkan minimnya jumlah akuntan publik yang ada di Indonesia. Proses yang harus dilalui untuk menjadi akuntan publik tidaklah mudah, bahkan membutuhkan waktu yang cukup lama dan juga biaya yang tidak sedikit merupakan Alasan mengapa profesi ini masih kurang diminati di Indonesia yang terbukti dengan masih sedikitnya jumlah akuntan publik. Agar dapat menjadi akuntan publik, seseorang harus terlebih dahulu mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik untuk mendapatkan izin berpraktik sebagai Akuntan Publik. Meskipun sudah menjadi Akuntan Publik yang bersertifikasi, banyak dari mereka yang memutuskan untuk tidak menjadi Akuntan Publik.

Minat sendiri merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu hal sehingga ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu tersebut. Minat seseorang atau individu tersebut juga dapat berkembang sesuai dengan pengaruh dari lingkungan, faktor fisik, dan psikis. Faktor lingkungan yang dimaksud dalam hal ini, adalah lingkungan keluarga, teman dan bisa juga dari lingkungan belajar. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor fisik yakni, aktivitas yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan. Motif, perhatian, dan perasaan menjadi faktor psikis dalam menentukan berkembangnya sebuah minat. Dalam penelitian ini, peneliti memperkirakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan publik.

Faktor yang pertama yaitu penghargaan finansial. Menurut Alhadar (2013) Penghargaan Finansial adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan Finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh Penghargaan Finansial. Penghargaan Finansial yang dapat berupa gaji, upah, maupun insentif merupakan hal yang menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan, khususnya dalam profesi akuntan publik. Kantor akuntan publik memiliki perbedaan dalam memberikan gaji kepada auditornya. Perbedaan penggajian ini berdasarkan banyaknya proyek klien yang ditangani oleh kantor akuntan publik. Bila beruntung, akuntan publik bisa mendapatkan gaji yang besar. Namun, banyak juga yang bergaji lebih kecil sehingga lulusan baru jurusan akuntansi lebih memilih bekerja di bidang lain untuk karier ke depannya.

Faktor kedua yaitu pelatihan sosial yang mana menurut Stolle (1976 dalam elpirawati 2017), pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Mahasiswa juga beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan.

Kemudian, faktor nilai intrinsik pekerjaan juga merupakan faktor yang diduga dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik. Menurut Andrian (2001: 34 dalam Elpirawati, 2017), nilai intrinsik pekerjaan adalah kepuasan yang diterima oleh individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang melayani pekerjaan, kesempatan mendapatkan promosi, tanggung jawab pekerjaan, tantangan intelektual dan pelatihan. Lingkungan Kerja juga mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier menjadi Akuntan Publik. Menurut Andersen (2012). Lingkungan Kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat persaingan antar pegawai dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan publik dalam menghadapi lingkungan pekerjaan. Deadline waktu yang diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan mendorong akuntan publik untuk dapat menguasai lingkungan kerjanya agar nyaman dan tenang dalam bekerja.

Fakor keempat, lingkungan kerja juga mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkariier menjadi Akuntan Publik. Menurut Andersen (2012) Lingkungan Kerja merupakan suasana kerja yang meliputi sifat kerja (rutin, atraktif dan sering lembur), tingkat persaingan antar pegawai dan tekanan kerja merupakan faktor dari lingkungan pekerjaan. Karakter yang keras dan komitmen dibutuhkan oleh seorang akuntan publik dalam menghadapi lingkungan pekerjaan. *Deadline* waktu yang diberikan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan mendorong akuntan publik untuk dapat menguasai lingkungan kerjanya agar nyaman dan tenang dalam bekerja.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, faktor keempat yang diprediksikan dapat mempengaruhi minat mahasiswa menjadi akuntan publik yaitu adanya pasar kerja yang luas. Jika suatu pekerjaan memiliki pasar kerja yang lebih luas, mereka akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini dikarenakan peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk

menentukan karirnya baik yang berprofesi sebagai akuntan publik maupun non-akuntan publik (Yanti, 2014).

Banyak penelitian yang serupa dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2013) menunjukkan bahwa penghargaan finansial, pelatihan profesional dan lingkungan berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2014) menyatakan bahwa penghargaan finansial, pertimbangan pasar, lingkungan pekerjaan, dan pengakuan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik sedangkan variabel : nilai intrinsik pekerjaan, nilai-nilai sosial dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan publik.

Penelitian Saputra (2015), menyatakan penghargaan finansial, dan pelatihan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Sedangkan lingkungan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2014) dimana mahasiswa yang memilih akuntan publik lebih mempertimbangkan gaji dan pelatihan profesional kerja yang lebih menjamin. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik percaya bahwa penghargaan dari profesi ini lebih besar dari pada pengorbanannya.

Selanjutnya, Asmoro, Wijayanti dan Suhendro (2016) meneliti mengenai faktor yang berpengaruh pada pemilihan karir pada universitas negeri dan swasta. Penelitian ini menerangkan bahwa hanya faktor pelatihan profesional saja yang berpengaruh terhadap pemilihan karir akuntan. Sedangkan faktor penghargaan finansial, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas tidak memberikan pengaruh pada mahasiswa dalam pemilihan karir akuntan.

Penelitian Elpirawati (2017) mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, personalitas, dan nilai intrinsik terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik. Hanya faktor nilai intrinsik pekerjaan yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Sedangkan penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai

sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas tidak dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini merupakan replika dari Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Sukanti (2016) yang berjudul pengaruh nilai instrinsik pekerjaan, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar kerja terhadap motivasi pemilihan karier sebagai akuntan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan dua variabel independent yaitu variabel penghargaan finansial dan pelatihan profesional. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “Determinan Minat Mahasiswa Dalam Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)”.

2. METODE

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang untuk menguji adanya pengaruh finansial, pelatihan profesional, nilai instrinsik, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan kerja dengan pemilihan profesi Akuntan Publik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menguji hipotesis. Data utama penelitian ini diperoleh secara langsung dari pihak pertama (data primer) yaitu dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada responden/mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Semester 7 Angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Program S-1 di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan anggota populasi yang ditemui peneliti dan bersedia menjadi responden untuk dijadikan sampel (Siregar, 2016:148). Metode *Convenience Sampling* ini memilih sampel dari elemen populasi yang datanya diperoleh peneliti saat melakukan survei pada Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggunakan rumus slovin dengan

taraf kesalahan (*error*) sebesar 10%, dapat diperoleh hasil sebagai berikut (Sanusi, 2011., dalam Siregar, 2017:121).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

	UnstandardizedResidual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,702
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,707
Keterangan	Normal

Dari data diatas diketahui bahwa nilai signifikan atau *probability* 0,498. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Tabel Hasil Uji Multikolinearitas Data

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Penghargaan Finansial	0,393	2,542	Bebas Multikolinearitas
Pelatihan Profesional	0,380	2,629	Bebas Multikolinearitas
Nilai Intrinsik Pekerjaan	0,380	2,634	Bebas Multikolinearitas
Lingkungan Pekerjaan	0,352	2,843	Bebas Multikolinearitas
Pertimbangan Pasar Pekerjaan	0,413	2,423	Bebas Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada model penelitian di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	T	Sig	Keterangan
Penghargaan Finansial	1,426	0,158	Bebas Heterokedastisitas
Pelatihan Profesional	-1,407	0,164	Bebas Heterokedastisitas
Nilai Intrinsik Pekerjaan	-1,891	0,062	Bebas Heterokedastisitas
Lingkungan Pekerjaan	0,589	0,538	Bebas Heterokedastisitas
Pertimbangan Pasar Pekerjaan	0,106	0,916	Bebas Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil yang ditunjukan dalam tabel IV.6 tersebut nampak bahwa semua variabel bebas menunjukkan nilai *p value* > 0,05 (Ghozali, 2011:142-143).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam persamaan regresi dan model regresi tersebut layak digunakan dalam penelitian ini.

3.2 Hasil Analisis Regresi

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig
Konstanta	11,072	2,954	0,004
Penghargaan Finansial	0,141	0,600	0,550
Pelatihan Profesional	0,638	2,011	0,048
Nilai Intrinsik Pekerjaan	0,435	2,062	0,043
Lingkungan Pekerjaan	0,222	1,019	0,311
Pertimbangan Pasar Pekerjaan	0,819	3,113	0,003
R ² = 0,662		F _{hitung} =	29,729
Adjusted R ² = 0,639		Sig =	0,000

Sumber: Hasil olah data, 2020

Model dari penelitian ini adalah:

$$\text{PAP} = 11,072 + 0,141 \text{ FIN} + 0,638 \text{ PEL} + 0,435 \text{ NIN} + 0,222 \text{ LKR} + 0,819 \text{ PKK} + \varepsilon \quad (1)$$

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan:

- Nilai konstanta sebesar 11,072 menunjukkan bahwa jika variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai intrinsik pekerjaan, lingkungan pekerjaan, dan pertimbangan pasar pekerjaan diasumsikan konstan atau sama dengan nol menunjukkan minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik sebesar 11,072.
- Koefisien regresi variabel penghargaan finansial bernilai positif sebesar 0,141. Artinya apabila semakin tinggi penghargaan finansial maka minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik akan meningkat. Sebaliknya, apabila semakin menurun penghargaan finansial maka akan menurun minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik.
- Koefisien regresi variabel persepsi pelatihan profesional bernilai positif sebesar 0,638. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pelatihan profesional maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik. Sebaliknya, apabila semakin rendah pelatihan profesional maka akan menurunkan minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik.

- d. Variabel nilai intrinsik pekerjaan menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,435. Dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai intrinsik pekerjaan atas suatu pekerjaan maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik. Sebaliknya, apabila semakin rendah nilai intrinsik pekerjaan atas suatu pekerjaan maka akan menurunkan minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik.
- e. Variabel lingkungan pekerjaan menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,222. Semakin luas lingkungan pekerjaan maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik. Sebaliknya, apabila semakin sempit lingkungan pekerjaan maka akan menurunkan minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik.
- f. Variabel pertimbangan pasar pekerjaan menunjukkan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,819. Maka tinggi pertimbangan pasar maka akan meningkatkan minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik. Sebaliknya, apabila semakin rendah pertimbangan pasar pekerjaan maka akan menurunkan minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien Regresi	T _{hitung}	Sig
Konstanta	11,072	2,954	0,004
Penghargaan Finansial	0,141	0,600	0,550
Pelatihan Profesional	0,638	2,011	0,048
Nilai Intrinsik Pekerjaan	0,435	2,062	0,043
Lingkungan Pekerjaan	0,222	1,019	0,311
Pertimbangan Pasar Pekerjaan	0,819	3,113	0,003

Berdasarkan table diatas, dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai t hitung untuk variabel penghargaan finansial sebesar $0,600 < 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,550 > 5\%$, sehingga H_1 ditolak yang artinya penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.

- b. Hasil t hitung untuk variabel pelatihan profesional sebesar $2,011 > 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,048 < 5\%$, sehingga H_2 diterima yang artinya pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.
- c. Hasil t hitung untuk variabel nilai intrinsik pekerjaan sebesar $2,062 > 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,043 < 5\%$, sehingga H_3 diterima yang artinya nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.
- d. Hasil t hitung untuk variabel lingkungan pekerjaan sebesar $1,019 < 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,311 > 5\%$, sehingga H_4 ditolak yang artinya lingkungan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.
- e. Hasil t hitung untuk variabel pertimbangan pasar pekerjaan sebesar $3,113 > 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 5\%$, sehingga H_5 diterima yang artinya pertimbangan pasar pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Berdasarkan uji t yang dilakukan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel penghargaan finansial sebesar $0,600 < 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,550 > 5\%$, sehingga H_1 ditolak yang artinya penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.

Pada penelitian ini, responden yang memilih berkarir sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik memiliki pendapat yang sama terhadap penghargaan finansial. Mahasiswa akuntansi berpandangan bahwa profesi yang mereka pilih memiliki penghargaan finansial yang tinggi. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa akuntansi dalam memilih karir baik sebagai akuntan publik maupun non-akuntan publik sama-sama berpandangan bahwa karir yang mereka pilih akan memberikan penghargaan finansial yang tinggi. Karena pada dasarnya semua manusia pasti menginginkan gaji yang tinggi dari pekerjaannya untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Gaji yang tinggi tidak hanya diperoleh dengan bekerja sebagai akuntan publik saja. Mungkin menurut mahasiswa akuntansi, banyak pilihan karir lain di bidang akuntansi yang juga memberikan kompensasi finansial

yang cukup tinggi kepada karyawannya. Terutama akhir-akhir ini banyak *start-up* bisnis yang bermunculan yang mana hal ini membuat mahasiswa merasa banyak pilihan profesi selain menjadi Akuntan Publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merdekawati (2011), Chan (2012), serta Sulistiyani dan Fachriyah (2018) bahwa penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai Akuntan Publik.

3.4.2 Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel pelatihan profesional sebesar $2,011 > 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,048 < 5\%$, sehingga H_2 diterima yang artinya pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.

Persepsi mengenai pelatihan profesional dalam suatu bidang karir akuntan nampaknya juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih karir di bidang akuntansi. Keinginan untuk menjalankan pekerjaan mereka secara profesional dalam bidang akuntansi nampaknya mendorong mahasiswa untuk memilih profesi yang lebih praktis dan profesional. Dalam hal ini nampak bahwa tipe mahasiswa akan berperan dalam membentuk satu keinginan untuk bekerja secara profesional, dan hal tersebut dirasakan oleh mahasiswa hanya dapat dilakukan dengan memilih semua karir akuntan dari beberapa pilihan karir. Jika seorang mahasiswa telah atau sedang melakukan pelatihan profesional untuk menunjang karier mereka di masa depan, mereka cenderung untuk memilih karier yang mana mereka telah mencoba untuk mengikuti pelatihan yang ada sehingga mereka tidak merasa kesulitan untuk terjun di dunia kerja, namun sebaliknya apabila mahasiswa cenderung tidak dibekali dengan pelatihan profesional maka mahasiswa tidak dapat membayangkan bagaimana dunia kerjanya secara nyata dan mereka merasa bahwa hal untuk terjun di dunia kerja sangat sulit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wijayanti (2001), Rahayu et al (2003), Jumamik (2007), serta Merdekawati (2011) yang membuktikan bahwa pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.

3.4.3 Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel nilai intrinsik pekerjaan sebesar 2,062 > 1,98932 dan nilai signifikan sebesar 0,043 < 5%, sehingga H_3 diterima yang artinya nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.

Menurut Gibson, Ivancevich dan Donnely (1997), faktor intrinsik meliputi, pekerjaan yang menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan dinamis, mendukung kreativitas, dan memberikan kebebasan atau otonomi. Seseorang cenderung menyukai pekerjaan yang memberikan peluang untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka, menawarkan tugas yang bervariasi, dan pekerjaan yang lebih menantang. Pekerjaan yang menyediakan sedikit tantangan akan membuat seseorang cepat bosan. Hal ini membuktikan bahwa apabila pekerjaan sebagai akuntan semakin menantang secara intelektual, berada dalam lingkungan dinamis, mendukung kreativitas, dan memberikan kebebasan atau otonomi berarti nilai intrinsik pekerjaan mendukung dan meningkatkan minat untuk memilih profesi sebagai Akuntan Publik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) serta Primahasti (2017) bahwa nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa memilih profesi sebagai Akuntan Publik.

3.4.4 Pengaruh Lingkungan Pekerjaan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel lingkungan pekerjaan sebesar 1,019 < 1,98932 dan nilai signifikan sebesar 0,311 > 5%, sehingga H_4 ditolak yang artinya lingkungan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.

Hal ini nampaknya tergantung pada hubungan kerja atau kondisi kerja yang akan dihadapi sebagai akuntan. Pada akuntan pendidik, lingkungan kerja mereka akan banyak berada di sekeliling mahasiswa, akuntan publik akan banyak

berhadapan dengan klien perusahaan, akuntan perusahaan akan berhadapan dengan kondisi keuangan perusahaan dan akuntan pemerintah akan berhadapan dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah. Mahasiswa merasa bahwa berhadapan dengan klien perusahaan menjadi hal yang menantang serta lingkungan yang selama ini didistorsi dalam lingkungan perkuliahan adalah menjadi akuntan yang mana mereka melayani perusahaan sebagai klien mereka, jadi hal ini dirasa sudah tertanam dalam benak mereka dan mereka cenderung tidak merasa kesulitan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti (2001), Trirorania (2004), serta Merdekawati (2011) yang mendapatkan hasil bahwa lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.

3.4.5 Pengaruh Pertimbangan Pasar Pekerjaan terhadap Pemilihan Profesi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ variabel pertimbangan pasar pekerjaan sebesar 3,113 > 1,98932 dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 5\%$, sehingga H_5 diterima yang artinya pertimbangan pasar pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.

Pertimbangan pasar kerja ditandai dengan tersedianya lapangan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Artinya, minat menjadi akuntan publik akan meningkat seiring dengan meningkatnya pertimbangan pasar kerja. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan *Socioeconomic Theory* yang mengatakan bahwa kondisi sosial seperti, orangtua, teman, guru, status sosial dan kondisi ekonomi seperti, peluang pekerjaan/ pasar kerja, jumlah gaji, dan sejenisnya berdampak pada pilihan karir mahasiswa. Hasil tersebut mampu membuktikan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan salah satu variabel penting yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan digelutinya nanti mempertimbangkan tersedianya lapangan pekerjaan terkait persaingan pasar kerja yang semakin ketat, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan juga kesempatan

untuk mendapatkan promosi dalam suatu profesi, khususnya dalam profesi akuntan publik. Jika pertimbangan pasar kerja profesi akuntan publik lebih baik dibandingkan dengan profesi lainnya, maka minat mahasiswaakuntansi untuk menjadi akuntan publik pun akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Maya (2013), Suyono (2014), serta Harianti (2017) dimana hasil penelitian merekamenunjukkan bahwa pertimbangan pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisa data dan pembahasan, didapatkan kesimpulan bahwa:

- a. H_1 ditolak yang artinya penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel penghargaan finansial sebesar $0,600 < 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,550 > 5\%$.
- b. H_2 diterima yang artinya pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik, hasil ini dibuktikan dengan hasil t hitung untuk variabel pelatihan profesional sebesar $2,011 > 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,048 < 5\%$.
- c. H_3 diterima yang artinya nilai intrinsik pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik, hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung untuk variabel nilai intrinsik pekerjaan sebesar $2,062 > 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,043 < 5\%$.
- d. H_4 ditolak yang artinya lingkungan pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik, hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung untuk variabel lingkungan pekerjaan sebesar $1,019 < 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,311 > 5\%$.
- e. H_5 diterima yang artinya pertimbangan pasar pekerjaan berpengaruh terhadap pemilihan profesi Akuntan Publik, hal ini dibuktikan dengan hasil t hitung untuk variabel pertimbangan pasar pekerjaan sebesar $3,113 > 1,98932$ dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 5\%$.

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya bisa mencakup seluruh mahasiswa akuntansi secara lengkap mahasiswa yang menjadi fokus penelitian sehingga akan diperoleh tingkat generalisasi yang lebih baik.
- b. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dimana hal ini akan menambah kualitas penelitian yang akan dilakukan.
- c. Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama, diharapkan dapat menggali variabel – variabel independen lainnya yang bertujuan untuk mengetahui variabel – variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmoro, Tri Kusno Widi, Wijayanti, Anita, dan Suhendro. (2016). Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, E-ISSN: 2503-1937. Vo.1. Page.164-178.
- Elpirawati, (2017). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, Dan Nilai Intrinsik Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Umrah* 2017.
- Lukman, Hendro. (2016). Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Wasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model. *Jurnal Akuntansi*/Volume XX, No.02, Mei 2016: 202-215
- Mulianto, Stella Franciss dan Yenni Mangoting. (2014). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *TAX & ACCOUNTING REVIEW*, VOL 4, NO 2, 2014.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat. Universitas Gajah Mada.
- Ramdani, Rahmat Fajar. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* Volume 2 ISSN (Online): 2337-3806
- Saputra, Irfan Hadi. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Untuk Menjadi Akuntan Publik Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Semarang. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (JPEB)* ISSN 2460 – 4291 (Online)

- Sari, Lilis Kurnia. (2016). Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan. *Jurnal Profita Edisi 8 Tahun 2016 ISSN : 2477-0159*
- Sari, Maya. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Umsu Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol.13. No.2.
- Suyono, Nanang Agus. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal PPKM II, ISSN: 2354-869X*. Hal.69-83.
- Widiatami, Anna Kania dan Cahyonowati, Nur. (2013). Determinan Pilihan Karir Pada Mahasiswa Akuntansi.DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTINGISSN (online): 2337-3806. Vol.2. No.3. Hal.1-11.
- Yanti, Novri. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jom FEKON e-ISSN 2355-6854* Vol. 1 No. 2 Oktober 2014
- Yusran, Rio Rahmat. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Akuntan/ Non Akuntan. *Jurnal Akuntansi,ISSN: 2337-4314*. Vol.5 No.2. Hal.203-212.